

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang menentukan maju atau berkembangnya suatu negara, jika kualitas pendidikan disuatu negara memiliki nilai tinggi maka sumber daya manusianya akan mampu menciptakan ataupun berinovasi dalam berbagai sektor perekonomian. Indonesia sebagai negara yang berkembang belum mampu mengatasi masalah-masalah di bidang pendidikan terkhusus kualitas pendidikan di indonesia masih sangat memprihatinkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal belum mampu mengikuti arus globalisasi cepat yang ada di masyarakat. Keluhan-keluhan rendahnya mutu sekolah sudah sering didengar. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar disemua jenjang pendidikan formal.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar yang dilakukan di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan penguasaan keahlian bagi setiap siswa yang diharapkan siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang mereka peroleh selama duduk di bangku sekolah. Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang ingin dicapai pastilah hasil belajar yang memuaskan. Bila hasil belajar siswa memuaskan, maka salah satu tujuan belajar dalam pembelajaran sudah tercapai sehingga diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut seharusnya proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan

berguna. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar tersebut. Siswa juga tidak dapat dilupakan, karena siswa adalah sasaran utama yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar tersebut melalui hasil belajar yang memuaskan antara guru dan siswa harus dapat bekerja sama untuk mencapai keberhasilan proses belajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran kearsipan di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua, hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan masih relatif rendah, dari sekian banyaknya siswa kelas X AP hanya (40%) yang dinyatakan lulus dan sisanya (60%) dinyatakan tidak lulus. Padahal seharusnya siswa harus mencapai standart kriteria ketuntasan minimal (KKM) Kearsipan dengan nilai 75. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Semester Genap Kelas X – AP
SMK Swasta Istiqlal Deli Tua
T.A 2016/2017

KELAS	KKM	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas	Jumlah
X AP-1	75	44,83 %	55,16%	100 %
X AP-2	75	46,32 %	53,68 %	100 %

Sumber : Nilai Kelas X – AP SMK Swasta Istiqlal Deli Tua

Dari tabel di atas dapat dilihat, persentase ketuntasan yang dicapai siswa di tiap-tiap kelas. Kelas X AP-1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang atau sebesar 44,83 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 23 orang atau sebesar 55,16 %. Kelas X AP-2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang

atau sebesar 46,32 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 orang atau sebesar 53,68 %.

Dari tabel di atas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan metode, model, strategi atau pendekatan pengajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dipakai guru akan mempengaruhi cara belajar siswa, dimana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda anantara siswa yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu model pembelajaran yang dipilih sebaiknya model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

Dengan demikian, perlu dirancang suatu pembelajaran yang mengikut sertakan seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pikirannya baik dengan guru, teman, maupun terhadap materi pelajaran itu sendiri dan nantinya diharapkan hal tersebut dapat membantu siswa sehingga tercapai hasil belajar yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dengan *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan *Cooperative Script* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya

terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat bercampur (heterogen).

Peneliti tertarik untuk memilih model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan *Cooperative Script* sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ada di kelas seperti yang telah diuraikan di atas yaitu kemampuan berfikir siswa yang masih belum dikembangkan dengan maksimal karena pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (*teacher centred*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* Dengan *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan masih tergolong rendah
2. Pengaruh model pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Model pembelajaran *Student Team Achievemnt Divisions* dengan *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap masalah di dalam penelitian ini, maka masalah dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dengan *Cooperative Script*
2. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kearsipan siswa kelas X AP

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Kelas X AP di SMK Swasta Istiqlal Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Kelas X AP di SMK Istiqlal Deli Tua Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk kepentingan pengembangan pembelajaran khususnya di sekolah tersebut.
2. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dengan *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa.
3. Untuk menambah literatur dalam perpustakaan UNIMED umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan.